

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Menurut Rulli Nasrulla (2020, hlm 3) secara istilah media sering kali dijelaskan sebagai alat komunikasi. Terkadang orang lebih mengartikan cenderung ke sifat massanya. Media muncul bersamaan dengan teknologi. Surat kabar merupakan media cetak, radio adalah media audio dan televisi sebagai media audiovisual merupakan media elektronik dan internet merupakan contoh media daring atau online.

Media dapat dipahami dengan melihat proses komunikasi itu sendiri terlepas dari cara memandang media dari segi bentuk dan teknologinya. Cara untuk melakukan proses komunikasi memerlukan benda, organ, dan instrumen. Jadi ketika kita menonton suatu acara televisi kita menggunakan organ mata dan dari menggunakan mata kita dapat menyerap informasi pesan itulah yang dinamakan proses komunikasi.

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm 6) menurut Fachs kata sosial lebih mendekati ranah sosiologi. Yang dimana menurutnya terdapat hubungan informasi dan kesadaran. Karena media merupakan salah satu komponen masyarakat dan karena perangkat teknologi digunakan untuk menjelaskan bagian- bagian tertentu dari masyarakat, teori sosiologi berpendapat bahwa media pada dasarnya bersifat sosial. Salah satu contoh ketika manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi dan komunitasnya. Berikut penjelasan mengenai definisi sosial:

a. Sosial berfokus pada kenyataan sosial

Setiap orang melakukan hal – hal kontribusi pada masyarakat. Artinya kenyataan media dan semua program adalah keyakinan sosial yang menjelaskan keduanya secara spesifik merupakan produk dari proses sosial.

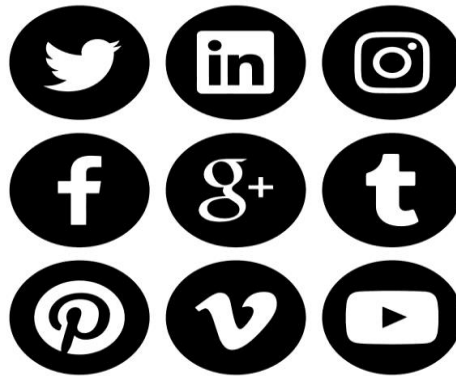
b. Sosial hanya mengacu pada hubungan sosial.

Hubungan sosial sendiri dapat dilihat dalam kategori Tindakan sosial hubungan sosial. Kategori ini dapat memberikan penjelasan mengenai

apa yang dimaksud dengan Tindakan sosial dan Tindakan individu. Namun diperlukan simbol – simbol yang bermakna antar individu yang bertindak dalam hubungan tersebut.

c. Sosial merujuk pada komunitas

Artinya kesadaran suatu komunitas mengacu pada kesadaran para anggota komunitas bahwa mereka adalah milih satu sama lain, dan terjalinnya kondisi tersebut yang merupakan suatu yang saling keterkaitan. Komunitas baru dapat muncul ketika adanya persamaan pemahaman nilai- nilai dalam kekompakan anggota komunitas dan keinginan untuk Bersama menjadi lebih penting.



Gambar 3. 1 Logo Media Sosial

Sumber: Penulis 2024

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm 11) terdapat definisi media sosial sebagai berikut:

- a. Madubergh mengatakan bahwa melalui media sosial pengguna dapat menciptakan kerja sama dengan pengguna lainnya melalui konten yang mereka bikin.
- b. Shirky mendefinisikan media sosial adalah serangkaian arahan komputer yang dimanfaatkan *sharing* dan membangun kerja dengan orang sama diluar konteks instansi .

- c. Body mengatakan bahwa media sosial adalah gabungan perangkat lunak yang dimana tempatnya berkumpul secara individu maupun kelompok untuk *sharing*, berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Konten yang terdapat di media sosial merupakan buatan dari sang pemilik akun.

Jadi dapat ditarik kesimpulan media sosial merupakan muncul karena aktivitas manusia yang dituangkan pada sebuah media perangkat lunak, komputer, handphone. Yang tujuannya bertukar berinteraksi dan bertukar informasi dan membangun kerja sama dari konten yang mereka buat.

2. Karakteristik Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm 16-32) media sosial memiliki karakteristik yaitu:

a. Jaringan (*network*)

Jaringan biasanya dimanfaatkan untuk penghubung antara komputer maupun perangkat kertas. Nilai – nilai sosial di masyarakat muncul karena terbentuknya perkumpulan atau komunitas di media sosial.

b. Informasi

Dengan hadirnya teknologi, terdapat dampak signifikan pada masyarakat dan individu. Informasi telah menjadikan masyarakat banyak melakukan kegiatan seperti berjualan, memberikan informasi pengetahuan, melakukan kegiatan distribusi melalui internet. Kegiatan manusia berubah dengan banyaknya informasi dari kegiatan yang biasanya hanya dilakukan secara tatap muka kini berubah menggunakan dunia maya untuk mencari informasi.

c. Arsip (*Archive*)

Kemajuan teknologi komunikasi, terdapat perubahan pada arsip. Pertama, setiap pengguna kini memiliki kemampuan untuk memeriksa dan memodifikasi arsip. Kedua, arsip menjadi lebih berkembang karena ada istilah Appadurai yaitu sifat dan distribusi penggunaannya.

Arsip di dunia maya bukan sekedar dokumen resmi yang disimpan. Arsip diinternet tidak benar – benar tersimpan, ia selalu online, berbagi informasi dan menjadi perantara komunitas masyarakat dan mesin. Maka

internet dapat bermanfaat sebagai alat perpustakaan *online*, dan komputer menjadi alat untuk mengakses arsip yang tersimpan di komputer lain.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Pengguna media sosial membangun jaringannya dengan pengguna lain. Dalam menggunakan media sosial pengguna dapat membangun jaringan dengan saling berkomentar, atau memberikan isyarat, misalnya dengan mengacungkan jempol tanda “*like*”. Salah satu contohnya ketika kita mengupload video di youtube terdapat kolom komentar, dan dari situ kita dapat berinteraksi dengan pengguna lain.

e. Simulasi sosial

Simulasi sosial merupakan sebuah simulasi bagaimana kesadaran masyarakat terhadap apa yang nyata semakin berkurang dan digantikan oleh kenyataan palsu. Kondisi ini disebabkan oleh gambaran-gambaran yang terus – menerus ditampilkan di media. Penonton seperti tidak bisa membedakan antara kenyataan dan ilusi katakter media tampak terlepas dari kenyataan.

Simulasi sosial digunakan untuk menggambarkan realitas media bukan untuk menggambarkan cerminan realitas di dunia nyata. Dalam penggunaan media sosial siapapun dalam membuat akun media sosial. Terdapat sebagian orang menggunakan media sosial untuk kebutuhannya dan terkadang untuk mencari keuntungannya sendiri. Maka dari itu tak jarang orang yang ingin berhiat jahat terkadang mereka dapat mengubah identitasnya gender, profil foto tidak sesuai dengan kenyataan bahkan sampai dengan status pernikahan.

f. Konten yang dibuat oleh pengguna

Di media sosial penggunanya dapat membuat konten apabila mereka memiliki akun. Konten tersebut dapat digunakan oleh pengguna lainnya misalnya menjadi sumber informasi yang dikonsumsi oleh pengguna lainnya. Misalnya di media sosial youtube, dimana kontennya berupa video, menawarkan alat atau opsi untuk membuat saluran. *Channel* youtube dapat dibuat oleh pengguna yang telah memiliki akun, setelah itu seseorang yang telah memiliki akun dapat mengunggah video sesuai kategori atau jenis pilihannya.

g. Berbagi (*sharing*)

Seluruh pengguna media sosial dapat berbagi informasi terkait topik yang mereka butuhkan. Ketika mereka membutuhkan informasi mengenai pendidikan, atau mengenai isu terkini mereka dapat menyebarkannya kepada pengguna lain.

3. Jenis – Jenis Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm 40-45) informasi dapat diperoleh dari berbagai jenis media sosial. Berikut ini jenis- jenis media sosial:

a. Social Networking

Jejaring sosial adalah alat yang paling sering digunakan untuk membangun hubungan sosial. Situs jejaring sosial banyak digunakan pengunanya untuk berinteraksi satu sama lain. Bentuk interaksi yang dilakukan di jejaring sosial berupa teks pesan, video, foto, untuk menarik perhatian pengguna lainnya. Konten yang disajikan pengunanya dapat mereka unggah kapanpun sesuai keinginan mereka. Biasanya pengguna jejaring sosial melakukan interaksi dengan memperbanyak jalur pertemanan, mulai dari dunia nyata hingga berteman baru di jejaring sosial. Perkenalan melalui jejaring sosial bisa lebih mudah mendapatkan teman sesuai persamaan minat, hobi, cara pandang, asal sekolah dan lain sebagainya. Dengan melihat isi konten dan merasa adanya persamaan kegemaran dapat langsung mengirim pesan atau berbagi video.

b. Blog

Blog adalah media sosial yang biasanya digunakan pengunanya untuk mengunggah kegiatan sehari – hari, saling berkomentar dan berbagi *link web*, informasi dan lain sebagainya. Pertama kali istilah blog dikenal dengan sebutan “*online diary*”. Blog pribadi ini bisa dikatakan dengan buku hari pribadi yang ditulis secara *online*.

Pada awal kemunculan blog ini merupakan situs pribadi dengan link dan setiap kegiatan dapat ditulis dan dapat diperbaharui setiap harinya. Belakangan ini blok tersebut banyak menyajikan jurnal pemilik media. Kolom komentar yang bisa diisi pengunjung. Tidak hanya itu keberadaan blog telah melahirkan media berita yang dapat bersaing dengan media massa

pada umumnya. Media sosial blog dicirikan oleh fakta bahwa pengunanya adalah individu, dan konten yang dipublikasi juga berhubungan dengan pengguna itu sendiri. Pada awal blog dikelola perorangan, namun sesuai perkembangannya kebutuhan masyarakat blog berubah menjadi dapat dikelola oleh perusahaan. Konten yang di buat oleh pemilik blog atau blogger biasanya berupa pengalaman pemilik.

c. *Microblogging*

Microblogging memiliki sifat yang hampir sama dengan jurnal *online* (blog). Fungsi media sosial *microblogging* ini membantu penulis untuk menerbitkan tulisan opini dan kegiatan mereka. Berdasarkan sejarahnya keberadaan jejaring sosial jenis ini berhubungan dengan lahirnya.

d. *Media sharing*

Media sharing adalah salah satu media sosial digunakan pengunanya untuk memberikan dokumen (*file*), *foto*, video, audio, gambar. Media sosial juga bermanfaat bagi pengunanya untuk mengabadikan foto dan video secara *online*. Namun untuk menamatkan penyimpanan yang lebih besar dan dapat menggunakan fasilitas lainnya maka penggunanya dapat berlangganan dan bayar setiap bulannya. Salah satu contohnya youtube, jika berlangganan youtube setiap bulannya maka mereka dapat mengskip iklan pada video.

e. *Sosial Bookmarking*

Salah satu media sosial yang biasa digunakan untuk memperoleh informasi, menyimpan dokumen, membuat dan mengelola berita disebut dengan *sosial bookmarking*. Terdapat *sosial bookmarking* yang terkenal diantaranya Delicious.com, StumbleUpon.com dan lain sebagainya.

4. Dampak Media Sosial

Menurut Cahyono 2016 dalam (Machyudin 2020 hlm 21) mengatakan bahwa terdapat dampak positif yang diperoleh dengan adanya media sosial:

- a. Perluasan lingkaran pergaulan
- b. Tidak memperlumalahkan lagi jarak dan waktu
- c. Dapat mengekspresikan diri selalui media sosialnya sendiri
- d. Persebaran informasi dapat begitu cepatnya
- e. Dapat menghemat biaya ketika ingin memperoleh informasi

Menurut Cahyono dalam (Machyidun 2020 hlm, 22) dampak yang diberikan media sosial tidak hanya dampak positif tetapi ada juga dampak negatifnya yaitu:

- a. Orang jauh menjadi dekat dan sebaliknya.
- b. Kecanduan dalam menggunakan media sosial yaitu ditandai dengan mengabaikan orang – orang disekitarnya.
- c. Komunikasi tatap muka menjadi berkurang.
- d. Membuat orang kebiasaan mengandalkan internet
- e. Gampang terpengaruh buruk orang lain.
- f. Orang menggunakan media sosial terkadang lupa akan privasi dirinya sehingga akan berpengaruh buruk kedepannya
- g. Memunculkan konflik

B. Kajian Media Pembelajaran *YouTube*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamdan Husein Batubara (2022, hlm 2) berikut ini beberapa pengertian media pembelajaran:

- a. Menurut Kusrandi dan Sutjipto, dijelaskan bahwa alat dan media pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya tujuan pembelajaran ideal dan utuh.
- b. Moreira mendefinisikan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk membuktikan, kenyataan, rancangan, konsep, langkah agar terlihat obyektif dan berwujud.
- c. Penjelasan media pembelajaran dikatakan oleh Harvidi dan Widodo mereka bersepakan bahwa media pembelajaran merupakan alat pembelajaran yang bersifat konvensional maupun kontemporer.
- d. Menurut Mashuri, definisi media pembelajaran lebih kepada penyajian materi pembelajaran, pengembangan pikiran, perasaan, kegemaran dan pandangan peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan media pembelajaran sebagai salah satu cara untuk memberikan materi pelajaran agar peserta didik dapat

mengetahui berbagai ilmu yang diharapkan dapat membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Menurut Hamdan Husein Batubara (2022, hlm4-9) Ruang lingkup media pembelajaran meliputi, bahan,alat,saluran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran ini sudah mulai berkembang sejak perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi media pembelajaran digital mulai digunakan dan dianggap dapat mempermudah proses pembelajaran. Adapun alasan pentingnya dari menggunakan media pembelajaran yaitu:

(1) Menciptakan kualitas dari pembelajaran

Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital memberikan pengaruh terhadap kualitas belajar. Media pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dimana melalui media pembelajaran digital peserta didik dapat menggunakan indra dalam peserta didik. Penggunaan indra penglihatan paling banyak membantu peserta didik dalam menyerap pembelajaran sebesar 82%, pendengaran sebesar 11%, penciuman 1%, berabaan 3,5%

Dari data tersebut sudah terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran digital juga mendukung implementasi teori kognitif. Menurut Bruner, pengalaman belajar sangat diperlukan melalui pengalaman gambar, dan pengalaman abstrak. (Kustandi dan Sutjipto,2011:16). Peserta didik diberikan rencana pembelajaran yang menggabungkan objek nyata untuk memfasilitasi pengalaman langsung, alternatifnya pengalaman abstrak dapat dirancang melalui media visual simbolik, seperti buku teks, simbol dan model yang mewakili konsep dan pengalaman audio melalui gambar dapat didukung oleh media visual.

(2) Tuntutan paradigma baru,

Paradigma pembaruan didunia Pendidikan yaitu dengan peserta didik diberikan kebebasan dan pemberian kesempatan agar mampu memaknai dan aktif mengalami pembelajaran. Selain itu guru hanya

memberikan dorongan, motivasi, fasilitator, dan pengelola pembelajaran dan tidak boleh dominan dalam proses pembelajaran.

(3) Memenuhi kebutuhan pasar, dan

Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dimana saat ini dunia pekerjaan sangat membutuhkan manusia yang paham akan teknologi dan pengetahuan luas. Maka dari itu pendidikan harus dibarengi dengan kemajuan teknologi dengan bantuan teknologi dapat dimanfaatkan memperoleh media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mencapai tujuannya dan mencek generasi penerus yang kreatif dan kritis pembelajaran menggunakan teknologi juga dapat memotivasi peserta didik membelajari teknologi secara luas.

Dari penjelasan tersebut teknologi sangatlah membantu proses pendidik untuk mengajar. Gurulah yang merancang pembelajaran berbasis teknologi dan memberikan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka dari hasil pencarian materi melalui teknologi.

1. Pengertian YouTube

Menurut Hamdan Husein Batubara (2022, hlm 46) youtube adalah platform media sosial untu berbagi video. Dengan basis pengguna yang sangat luas, youtube bisa dimanfaatkan untuk mengekspresikandiri melalui video dan membangun komunitas pembelajaran.



Gambar 3. 2 Logo YouTube

Sumber: Penulis 2024

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm 32) youtube sebagai media sosial yang berbasis video. Menyediakan fitur untuk membuat chanel atau saluran sendiri. *Chanel* dimiliki oleh pengguna yang sudah memiliki akun. Dalam *chanel* tersebut, pengguna dapat mengunggah video sesuai dengan kategori atau jenis yang diinginkan. *Chanel* ini mirip dengan saluran televisi, yang memungkinkan pengunanya untuk memproduksi konten secara kecil di *plaform* media sosial.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa youtube media sosial yang kegunaannya adalah untuk berbagi video memeberikna manfaat kepada masyarakat khususnya seseorang yang tertarik dalam bidang fotografi. Mereka dapat menuangkan karyanya kemudian disebarakan.

2. Fitur – fitur *YouTube*

Menurut Yusriani (2022 hlm,217) Berikut ini fitur-fitur aplikasi YouTube adalah yang dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya:

a. Pilih video untuk ditampilkan diberanda

Di halaman beranda aplikasi youtube, pengguna dapat melihat berbagai video yang menarik perhatiannya, pengguna akun dapat menghapus dari rekomendasi dengan menandainya. Caranya, dengan klik ikon menu dan pilih tidak ada minat. video tersebut akan langsung hilang dari *timeline* pengguna.

b. Berlangganan saluran

Jika pengguna telah berlanggan beberapa saluran youtube dan memiliki salah satu saluran kesukaannya maka pengguna dapat memilih untuk menerima pemberitahuan dari saluran tersebut. Caranya dengan klik halaman berlanggan, klik simbol lonceng *notifikasi* lalu klik pemberitahuan yang pengguna inginkan.

c. Melewati durasi pada *youtube*

Pada saat menonton video terdapat iklan ditengah- tengah tayangan, Pengguna dapat melewati durasi dengan mengetuk dua kali maka iklan tersebut akan hilang. Tak hanya itu untuk mempercepat tayangan video maka pengguna mengetuk dua kali dibagian kanan untuk mempercepat

durasi. dan untuk memgulan video maka lakukan ketukan dua kali di bagian kiri..

d. Tonton video saling berkaitan

Ketika melihat tayangan video kesukaan maka tampilan beranda pengguna banyak video yang serupa dengan video yang sering di tonton. Dan *youtube* memiliki fitur ini tinggal digeser ke atas dari bagian bawah layer untuk melihat video yang terkait.

e. Notifikasi autoplay video youtube

Fitur autoplay youtube secara otomatis memutar video berikutnya, namun jika pengguna youtube dapat menonaktifkannya jika tidak diperlukan. Caranya, tekan ikon sakelar *autoplay* sehingga video berikutnya tidak akan ditampilkan kembali.

f. Dapat mengubah kualitas video youtube

Untuk menghemat data, pengguna bisa mengubah kualitas video youtube. Ketuk layar video, lalu klik tanda menu layer, pilih kualitas yang diinginkan.

Mengenai penjelasan diatas bahwasannya fitur yang diberikan pada youtube cukup lengkap. Dan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya, maka dari itu youtube sangat cocok untuk peserta didik digunakan sebagai media belajar yang inovatif sehingga tidak membosankan. Karena peserta didik generasi saat ini lebih dekat dengan kehidupan yang serta internet dan youtube memberikan layanan yang besar untuk memperoleh beragam pengetahuan.

3. Hubungan Media Sosial YouTube Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Peran media sosial membawa kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan adanya youtube dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan nilai peserta didik. Banyaknya pilihan konten di youtube dapat mempermudah guru mengajar.

Menurut Hamdan Husain Batubara (2022, hlm 47) Adapun kegunaan yang didapatkan pendidik dalam menciptakan konten di *chanel youtube*:

- a. Dengan memanfaatkan video pembelajaran dapat tersimpan aman, dapat diulang dan dilihat kembali, dan dapat di *share* kepada orang lain.
- b. Dapat menerima saran dan masukan dari orang lain terhadap konten yang dibuat.
- c. Melalui video pembelajaran yang dibuat kita dapat mengkreasikan sesuai dengan keinginan sendiri.
- d. Video pembelajaran melalui youtube bisa membantu membangun kelompok belajar.
- e. Dengan membuat video youtube dapat membangun branding diri.
- f. Membuat konten youtube juga dapat menambah penghasilan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah sangat dianjurkan bahkan diwajibkan pemerintah harus di dunia pendidikan negara Indonesia. Materi pembelajaran ini banyak menceritakan tentang kondisi negara Indonesia seperti jiwa nasionalisme, Pancasila, *good citizen*, dan lain sebagainya. Adanya teknologi memudahkan dimudahkan guru dan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui pencarian youtube. Dengan begitu pencarian informasi yang luas dan dapat diakses kapanpun peserta didik dapat mempelajari sendiri mengenai materi PPKN, dan apabila mereka giat belajar dan mencari informasi pelajaran maka akan berdampak pada perolehan nilai belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik jaman sekarang sudah tidak cocok menggunakan media pembelajaran biasa, maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran terbaru dengan memanfaatkan media sosial youtube agar peserta didik tidak merasa bosan. Youtube merupakan solusi untuk dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik. Tayangan konten di youtube sangat beragam, banyaaak pengguna *youtube* yang membuat konten dengan menuangkan kreativitasnya dalam videonya misalnya membuat konten animasi berkaitan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan youtube mengutamakan daya tarik melalui konten untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Kajian Teori Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kandar mendefinisikan bahwa hasil belajar kemampuan peserta didik untuk mencapai tingkatan melalui pengalaman belajar untuk memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tingkatan belajar dibutuhkan silabu untuk menunjukkan sebagai pedoman capaian kegiatan belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi yang sedang dipelajari. (Sudijono dalam Siswanto 2016)

Ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa didapatkan setelah siswa telah melawati proses belajar yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran yang kemudian dilakukannya tes kemudian diberi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor yang kemudian diharapkan terjadinya perubahan perilaku pada disiswa tersebut.

2. Perkembangan konsep penilaian

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm1) perkembangan gagasan penilaian pendidikan saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Sudut pandang berikut yang biasanya penting untuk konsep ini:

- a. Penilaian diarahkan tidak hanya pada tujuan- tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga pada tujuan – tujuan tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin muncul.
- b. Penilaian tidak hanya dilakukan dengan menilai perilaku peserta didik, tetapi juga dengan membahas keseluruhan pendidikan.
- c. Penilaian untuk mengukur tercapainya tujuan yang telah dibuat dan harus memahami apakah berguna bagi peserta didik dan dapat mengapai tujuan pembelajaran itu sendiri.
- d. Untuk mengukur tujuan capaian pembelajaran penilaian bukan hanya menggunakan sistem tes saja tetapi melibatkan unsur lain (non tes) dapat dijadikan alat ukur.

Adapun langkah – langkah yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian untuk peserta didik yaitu dengan melihat kepatuhan menaati peraturan disekolah, pada saat pemberian materi belajar didalam kelas dan perolehan hasil ujian setelah belajar.

3. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 22) ketika ingin melakukan penilaian maka harus memperhatikan unsur- unsur yang ada pada proses belajar. Terdapat empat dasar proses belajar yaitu tujuan, bahan, metode alat, dan penilaian. Tujuan merupakan harapan bahwa peserta didik dapat menerima pemahaman materi dan menghasilkan perilaku yang baik setelah melalui pengalaman belajar. Bahan merupakan berisi kumpulan pengetahuan ilmiah yang diperoleh dari kurikulum untuk disampaikan dan dijelaskan ketika belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm 22) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran metode dan alat pembelajaran sangat dibutuhkan. Dan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik selama belajar. Ditarik kesimpulan bahwa penilaian ini menjadi takaran untuk menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Keberhasilan belajar peserta didik dilihat dari keterampilan , kebiasaan, sikap dan cita – cita.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 23) kibat keberhasilan tujuan kurikulum adalah dengan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloom. Menurutnya faktor keberhasilan belajar membagi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif bertaitan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif mencakup unsur – unsur intelektual seperti pemahaman, ingatan atau pengetahuan, penerapan, analisis, sintensis dan penilaian. Empat komponen pertama tergolong kognitif rendah tingkat tinggi, sedangkan dua komponen pertama tergolong kognitif tingkat rendah. Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 23) lima komponen yang membentuk ranah afektif adalah penerimaan, repon, atau reaksi, penilaian, pengorganisasian dan internalisasi.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 24) Ranah psikomotoris berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan perilaku . Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni

- a. Gerakan refleks,
- b. Kemampuan manusia dalam gerakan dasar,

- c. Kemampuan peserta didik untuk mencari makna data melalui indra miliki.
- d. Keharmonisan atau ketepatan.
- e. Gerakan keterampilan kompleks, dan
- f. Kemampuan peserta didik untuk menggambarkan isi hati, emosi.

Dapat disimpulkan bahwa ranah yang telah disebutkan diatas merupakan cara guru mengukur keberhasilan siswanya dalam proses belajar. Dan apabila siswa mampu untuk memenuhi ketiga ranah tersebut dikatakan siswa dapat penerapan ilmu selama proses pembelajaran. Yang diharapkan dalam proses pembelajaran yaitu siswa dapat menerapkan ilmunya berupa sikap dan perbuatan yang lebih baik.

D. Kajian Teori Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut islam yaitu proses menjadi manusia yang bertumbuh dan berkembang yang terlihat, psikis, sosial dan keagamaa dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Dalam istilah tasawuf, santri sering disebut dengan “murid” atau “talib” secara etimologis, muris berarti pemohon sedangkan murid menurut terminologi yaitu seseorang pencari kebenaran yang dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing spiritual(mursyid). Istilah “talib” secara harfiah berarti orang yang sedang mencari. Sedangkan menurut istilah tasawuf adalah pengikut jalan spiritual yang harus berusaha keras untuk mencapai derajat sufi. (Amatullah Amstrong, 1998 dalam Kamilah 2022,hlm50).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan peserta didik merupakan manusia yang membutuhkan pengarahan dan bimbingan dari guru untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Peserta didik akan mengalami perubahan prilaku apabila mereka telah mengikuti pembelajaran.

2. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Janawi (2019, hlm 78) peserta didik pasti memiliki ciri – ciri perbedaan satu sama lain. Peserta didik kembarpun identic pun mempunyai perbedaan meskipun mempunyai banyak persamaan. Untuk mengetahui ciri – ciri peserta didik tersebut, guru harus memahami dan menguasai psikologi pembelajaran. Psikologi Pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi

kepribadian, dan masih banyak pendekatan lainnya yang memberikan pertahian maksimal kepada peserta didik. Salah satu tugas guru sebelum mengajar adalah mengenal karakteristik peserta didik. Hal tersebut penting untuk mempermudah guru dalam menerapkan pembelajaran.

Menurut Kamaliah (2021, hlm 52) terdapat cara untuk mengenali karakter peserta didik yaitu:

- a. Untuk mendidik peserta didik tidak bisa sewenang - wenang. Karena untuk mengajar guru harus memilih materi, bahan mengajar, dan metode harus disesuaikan tingkatan umur peserta didik. Mengapa demikian, karena perlakuan pada saat anak masih kecil dan usia anak sudah besar berbeda jadi guru harus cerdas memilih materi, bahan mengajar, dan metode yang sesuai agar peserta didik tidak jenuh mengikuti pelajaran dikalasan.
- b. Peserta didik merupakan manusia dengan masa perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda- beda. Pemahaman tersebut harus diketahui agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara umum.
- c. Peserta didik merupakan manusia yang mempunyai kebutuhan jasmani dan rohani yang harus dipenuhi.
- d. Tuhan menciptakan manusia yang berbeda – beda maka dari itu guru harus mengajarkan pendidikan toleransi.
- e. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki jasmani maupun rohani. Untuk melatih kekuatan fisiknya memerlukan pembiasaan melalui kekuatan akal dan emosi. Untuk mempertajam daya pengetahuan keilmuannya maka diperlukan Pendidikan untuk mengasah daya intelektual dengan bantuan ilmu – ilmu akal. Selain itu untuk memperkuat indera dapat diasah dengan Pendidikan akhlak dan ibadah.
- f. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki kemampuan untuk berkembang maka dari itu manusia perlu belajar terus menerus.

Menurut Janawi (2019, hlm 78) guru merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan mendidik peserta didik. Maka dari itu guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan sesuatu yang benar pada saat belajar secara formal maupun nonformal. Apabila peran guru

kurang berhubungan dengan peserta didik maka guru tersebut akan kurang memahami karakter peserta didiknya. Dan apabila semakin guru mengenali karakter peserta didiknya maka akan berdampak pada :

- a. Terwujudnya pencapaian pembelajaran
- b. Membantu anak tumbuh dan berkembang
- c. Untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimal, sehingga mempermudah guru maupun orang tua untuk membantu mengetahui gejala- gejala dan masalah pada anak.
- d. Membantu anak untuk bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya.

E.Kajian Teori Pelajaran PPKN

1. Pengertian Pelajaran PKN

Menurut Winarno (2020, hlm 4) Adapun pendapat para ahli mengenai penjelasan pendidikan kewarganegaraan:

- a. Menurut Cholisin menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan Pendidikan politik yang materinya menitik beratkan pada peran warga negara dalam kehidupan bernegara, yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan peran tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjadi warga negara yang mampu menjadi warga negara dipercaya oleh masyarakat dan negara.
- b. Menurut Somantri menjelaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah program Pendidikan berpusat pada demokrasi politik dan diperluas melalui sumber informasi, pengajaran kepada masyarakat. Semuanya bertujuan untuk mengajarkan peserta didik berfikir kritis, berfikir analitis, berperilaku bertindak. Mempersiapkan diri secara demokratis untuk hidup berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- c. Menurut Udin Winata Putra ia mendefinisikan Pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan adalah untuk mempelajari kebijakan dan kebudayaan kewarganegaraan, dengan menggunakan ketetapan ilmu. Pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka keilmuan utama, serta disiplin ilmu lainnya yang berkaitan, yang diselenggarakan secara tetap dalam bidang nilai- nilai kewarganegaraan dan ilmu budaya. Kurikulum

Pendidikan kewarganegaraan, kegiatan sosial budaya, kewarganegaraan dan hubungan kewarganegaraan

Dari paparan pengertian diatas disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah Pendidikan yang dikhususkan pada pengetahuan mengenai negara dan warga negara. Dimana peserta didik harus mengenal negara secara menyeluruh agar mereka dapat mengetahui bentuk negara, hukum politik, demokrasi, karakter masyarakat sipil dan lain sebagainya. Kemudian setelah mereka terjun di kehidupan masyarakat mereka mampu menerapkan ilmu pengetahuannya dikehidupannya. Serta melalui Pendidikan ini menjadi harapan negara kepada rakyatnya memperkuat jiwa nasionalis dan membela negaranya.

2. Isi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winarno (2020, hlm 7-8) Berikut ini bahan ajar dan materi pendidikan kewarganegaraan Kemenristekdikti tahun 2016, substansi kajian MKWU Re dikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi, terdiri atas:

- a. Hakikat PKn yaitu pengembangan kemampuan untuk menjadi profesional.
- b. Identitas nasional, tujuan pembelajaran adalah mengenali identitas nasional berlandaskan pancasila, dengan belajar ini diharapkan mampu membangun bangsa dan karakter yang baik.
- c. Integrasi nasional, tujuan materi ini adalah menganalisis urgensi integrasi nasional sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Materi tentang konstitusi negara, belajar mengenai norma dimasyarakat sesuai dari ini konstitusi dan UUD
- e. Mempelajari tentang kewajiban dan hak, dengan tujuan pembelajaran yaitu dapat menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan demokrasi Indonesia yang berlandaskan pada kedaulatan rakyat dan mufakat.
- f. Demokrasi Indonesia, dengan tujuan pembelajaran agar dapat mengkaji tentang struktur fungsi dan asal muasal demokrasi indonesia yang bersumber dari pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 sebagai alat penyelenggara negara yang sejahtera dan berkeadilan.

- g. Penegakan hukum, dengan tujuan memperoleh kemampu mengkaji proses ketatanegaraan, sosial politik, dan budaya sepanjang sejarah, serta penegakan hukum dalam kaitannya dengan tegaknya negara adil dan mereta.
- h. Wawasan nusantara, mampu menelaah dinamika sejarah dan signifikansi gagasan dan perspektif kebangsaan Indonesia dalam konteks global, serta konsepsi dan pandangan kolektifnya.
- i. Ketahanan nasional menjadi sasaran pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan sosusi praktik untuk mengatasi kesulitan ketahanan nasional bagi Indonesia guna membentuk komitmen nasional yang kuat dari seluruh penjuru negri guna mencapai kemerdekaan Indonesia.

3. Tujuan Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winarno (2020, hlm 9) Secara umum, pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai warga negara yang baik (*good citizen*). Pokok tujuan merupakan "mewarganegarkan" warga' negara di negara tersebut.

Setiap negara didunia memiliki materi pembelajaran mengenai kewarganegaan, mengapa demikian tujuannya untuk membangun warga negara yang cerdas dan taat aturan.

- a. Pendidikan ini dapat berguna untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan warga negara ketika ada permasalahan.
- b. Membantu warga negara untuk sadar akan dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peradapan dan paham bagaimana menggunakan untuk meningkatkan nilai kehidupan.
- c. Untuk mempersiapkan warga negaranya menghadapi ekonomi yang efisiensi
- d. Menyiapkan Warga negara memiliki dalam menghadapi kehidupan dunia yang terus berubah.

- e. Membantu warga negara untuk mengembangkan, pemahaman bahwa didunia ini memerlukan kemauan untuk menerima fakta baru, ide baru dan kebiasaan hidup baru.
- f. Ketika ingin berpartisipasi warga negara dapat menyalurkan ide atau gagasan mereka kepada anggota parlemen.
- g. warga negara memiliki kebebasan dan persamaan hak yang dilidungi oleh konstitusi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan adanya Pendidikan kewarganegaraan untuk mencetak warga negara yang paham akan kondisi negaranya, mampu beradaptasi dengan perubahan serta warga negara di berikan bebas memberikan pendapatnya dan haknya dilindungi konstitusi.

4. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Wirno (2020, hlm10-11) Fungsi utaman dari pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah sebagai pendidikan kebangsaan (nationalistic education). Namun lain fungsi Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya sekedar Pendidikan nasional saja, akan tetapi dapat memenuhi fungsi Pendidikan lainnya. Sebagai contoh Pendidikan kewarganegaraan pada kurikulum 2006, pelajaran Pendidikan kewarganegaraan berfungsi mengenalkan tentang Pendidikan demokrasi, Pendidikan bela negara, Pendidikan hak asasi manusia, Pendidikan multikultur, Pendidikan lingkungan hidup, Pendidikan hukum, antikorupsi. Sedangkan mengalami perubahan fungsi pada kurikulum 2013 yang dimana fungsi beralih mengajarkan tentang nilai – nilai kewarganegaraan dan karakter khas Indonesia yaitu karakter Pancasila (Sapriya, 2012 dalam Winarno 2020).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Kajian peneliti Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang dilakukan diberbagai tempat dan objek yang berbeda. Kajian peneliti ini digunakan untuk bahan referensi pembuat penelitian yang saya tulis:

a. Hasil Penelitian Dido Mahendra

Penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh Dido Mahendra pada tahun 2021 yang berjudul “pengaruh Media Youtube dalam Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Kampar Kabupaten”. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, hasil pengujian hipotesis yang dihasilkan dimana nilai hitung ($10,545 > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.000 masih berada dibawah 0,5 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, angka ini menjelaskan bahwa penggunaan media youtube memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

b. Hasil Penelitian Septian Rizki Berliana

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Septian Rizki Berliana pada tahun 2023 yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Ppkn”. Pada penelitiannya Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan nilai t hitung $9,882 > t_{tabel} 2,035$ maka dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan nilai R square $0,865 \times 100 =$ yang jika dibulatkan maka hasilnya 87%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 87% pengaruh variabel bebas (pengaruh penggunaan media sosial TikTok) terhadap variabel terikat (hasil belajar peserta didik) serta selebihnya 13% dipengaruhi faktor lain.

c. Hasil penelitian Oka Syahada

Penelitian serupa dilakukan oleh Oka Syahdan. Penelitiannya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengambil kelas VII untuk dijadikan sampel penelitian berjumlah 48 orang siswa. 24 siswa kelas A sebagai kelas kontrol dan 24 siswa kelas B sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik tes soal. Dari hasil penelitiannya didapati hasil, diuji hipotesisnya regresi linier dan diperoleh hasil konstanta sebesar 81,572. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 siswa. Berdasarkan T hitung yaitu 8,036 dan T tabel yaitu 1,717 sehingga dapat disimpulkan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan

media sosial youtube terhadap hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan pada pembelajaran PAI.

2. Persamaan Penelitian

- a. Persamaan penelitian pertama memiliki persamaan yaitu dengan adanya aplikasi youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- b. Persamaan penelitian dari segi tujuan penelitian yaitu memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran membantu peserta didik untuk belajar dan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan.

3. Perbedaan Penelitian

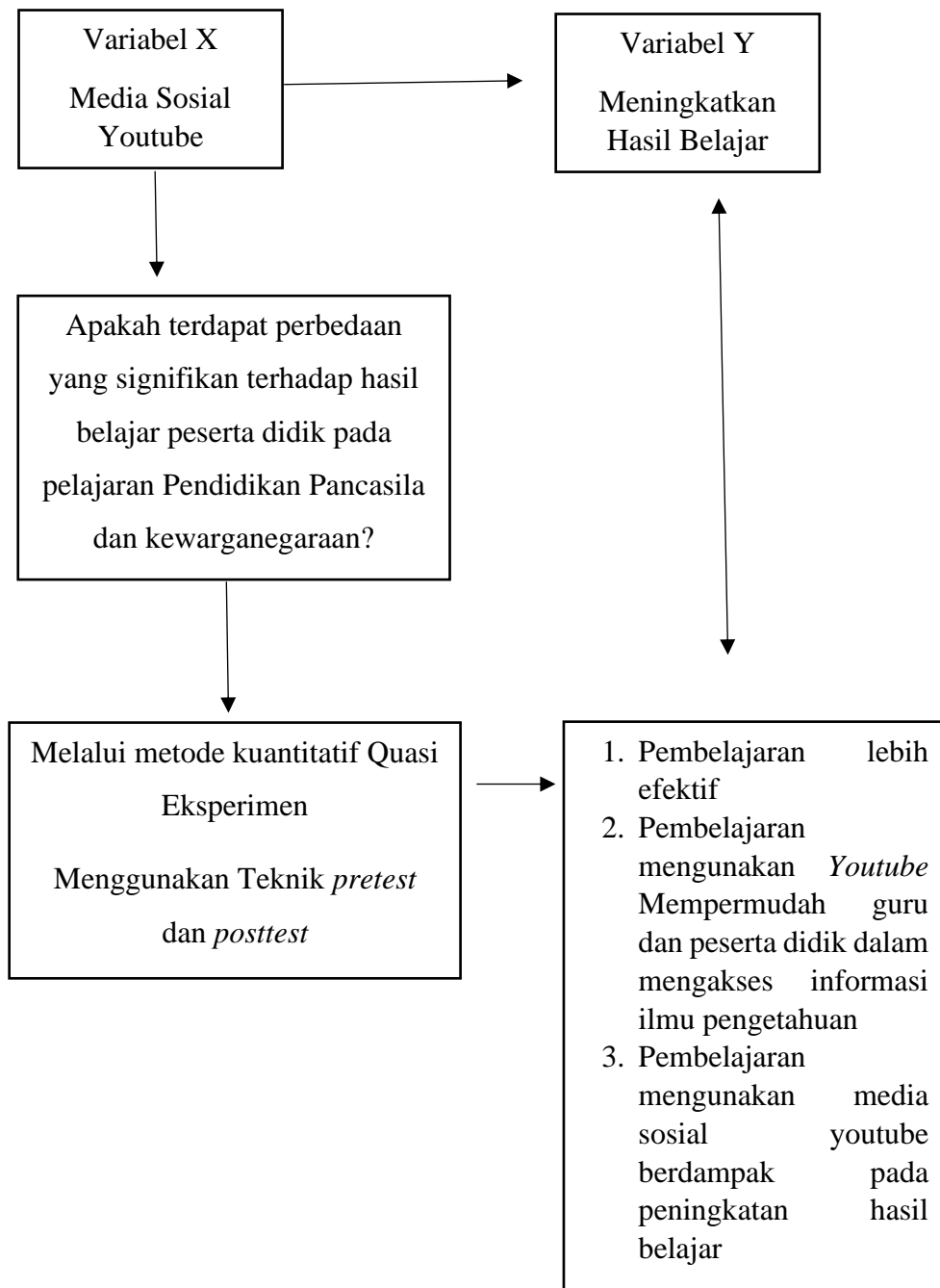
- a. Perbedaan pertama yaitu perbedaan lokasi penelitian. Peneliti sebelumnya melakukan uji eksperimen di tingkat SMA dan akan melakukan penelitian Kembali pada jenjang MTs
- b. Perbedaan kedua yaitu pada social media yang akan dijadikan media pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya media social tiktok dan yang akan diteliti Kembali menggunakan media social YouTube.
- c. Perbedaan ketiga yaitu pada mata pelajaran yang akan diujikan. Dimana peneliti sebelumnya menguji media pembelajaran menggunakan Youtube pada mata pelajaran agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan diujikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

G. Kerangka Pemikiran

Teknologi membantu pada perubahan khususnya pada bidang Pendidikan. Diera yang seba digital memudahkan para guru dan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran. Media sosial dapat membantu peserta didik mencari dan mengulang kembali pembelajaran dari unggahan video di youtube. Media sosial youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pembelajaran menggunakan youtube memberikan suasana baru, pembelajaran yang menarik serta interaktif.

Permasalahan didunia Pendidikan juga terjadi pada pelajaran PPKN yang membasankan apabila menggunakan metode ceramah saja. Youtube menjadi

solusi siswa mendapatkan wawasan mengenai pelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 3. 3 Alur Kerangka Berfikir

H.Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada peneliti adalah media pembelajaran youtube dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar apabila guru dapat menjalankan perennya mencapai prestasi peserta didik.

2. Hopitesis

Hipotesis adalah jawaban yang diberikan berdasarkan teori saja, belum dibuktikan secara kenyataan empiris dari pengumpulan data. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian. (Sugiyono, 2022)

Untuk mengambil jawaban sementara dapat dilakuakn dengan dua cara yaitu hipotesis penelitian. Pada penelitian ini hipotesis penelitiannya sebagai berikut

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial youtube terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.